

PENATAAN AKSESIBILITAS SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DESA BENTEK

Ferry¹, Siti Atika Rahmi², Diansyah³, Wiwid Resti Hanavita⁴
Mustamin⁵, Mintasihadi⁶

1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

2 5 6 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

3 Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

atikarahmi.siti@gmail.com

Corresponding Autors Email: atikarahmi.siti@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Abstract

Article History

Dikirim tanggal : 22-12-2022

Revisi Pertama : 24-12-2022

Diterima : 28-12-2022

Tersedia Online : 31-12-2022

Bentek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB, dan memiliki 13 dusun. Bentek merupakan desa yang memiliki keberagaman salah satunya yaitu keberagaman agama dimana terbagi menjadi tiga penganut agama antara lain Islam, Buddha dan Hindu. Masyarakat di desa Bentek sangat besar kesadaran akan toleransi dilihat dari tidak adanya konflik antar umat beragama di dalamnya. Pariwisata di Indonesia merupakan potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Salah satu jenis wisata yang dapat dikembangkan yaitu wisata religi. Salah satu Wisata Religi yang dapat dikembangkan di desa Bentek yaitu Wisata Religi Vihara Jinapanjara. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi wisata yang berada di desa Bentek salah satunya menjadikan Vihara Jinapanjara sebagai salah satu destinasi wisata religi yang diperuntukkan untuk umat beragama budhha sekaligus dapat dijadikan objek wisata bagi umat beragama lain untuk meningkatkan perekonomian desa. Metode yang digunakan ialah melalui penataan aksesibilitas sebagai faktor pendukung pengembangan wisata religi dengan beberapa tahapan didalamnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membuat masyarakat di desa Bentek sadar akan besarnya potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat terus melanjutkan pengembangan agar ke depannya dapat menarik minat wisatawan dalam jumlah besar berkunjung ke desa bentek.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan. Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah. Dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap fokus dalam memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya daerah tersebut. Untuk industri pariwisata kegiatan pengembangan wisata sudah semestinya diarahkan sehingga dapat memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas. [1]

Desa Bentek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara barat, dan memiliki 13 dusun didalamnya. Desa Bentek merupakan desa yang memiliki keberagaman salah satunya yaitu keberagaman agama dimana masyarakat di desa Bentek terbagi menjadi tiga penganut agama antara lain Islam, Buddha dan Hindu. Masyarakat di desa Bentek sangat besar kesadaran akan toleransi dilihat dari tidak adanya konflik antar umat beragama di dalamnya.

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber, daya alam yang sangat. potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. [2]. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, sumberdaya manusia, sumberdaya alam, lokal, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata saat ini menjadi andalan utama sumber devisa untuk meningkatkan keberhasilan ekonomi masyarakat dan ekonomi daerah. [3]. Pariwisata menjadi *leading sector* dalam pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Hal itu disebabkan karena pariwisata: Menjadi salah satu sumber pendapatan dalam ekspor, membuka lapangan kerja, dan pengembangan usaha serta infrastruktur serta merupakan salah satu bagian dari sektor ekonomi terbesar serta tercepat pertumbuhannya. [4]

Penataan Kawasan Wisata merupakan upaya membangun, memperbaiki, ataupun menciptakan tatanan dan aktivitas wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana wisata yang lebih efektif dan efisien di suatu lingkungan tertentu berdasarkan potensi wisata yang dimiliki. Pengelolaan dan penataan suatu kawasan wisata sangat diperlukan dalam rangka memberikan kenyamanan kepada wisatawan untuk bisa tinggal lebih lama di area wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. [3]. Wisatawan yang datang ke lokasi wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan. Dampak ekonomi langsung merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut. Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata. [5]

Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam menciptakan keterpaduan penggunaan sumber daya pariwisata dan upaya dalam mengintegrasikan aspek di luar pariwisata untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata. Tanpa adanya upaya pengembangan pariwisata, penyelenggaraan pariwisata tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dianggap menjadi aspek yang sangat krusial dalam kepariwisataan. [6] pengembangan wisata pada dasarnya bukan hanya berbicara tentang penambahan pendapatan daerah saja, namun lebih pada ajang untuk melestarikan asset pariwisata yang dimiliki. [7]

Saat ini tren pada dunia pariwisata, terdapat perubahan motivasi dan pola konsumsi wisatawan (*customer behavior pattern*). Pada awalnya hanya terfokus pada 3S (*sun, sea, and sand*) beralih menjadi *serenity, sustainability, and spirituality*. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini motif perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan tidak hanya untuk mencari udara segar, menikmati keindahan alam, akan tetapi para wisatawan juga mencari ketenangan diri, keberlanjutan dan juga spiritualitas. Perubahan tersebut membawa dampak pada peningkatan perjalanan wisata pada objek daya tarik wisata yang memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Atribut produk wisata yang meliputi atraksi wisata, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang untuk menentukan keputusan berkunjung pada destinasi wisata. Hal ini juga diperkuat oleh, bahwa daya tarik wisata, amenitas, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sehingga semakin baik atribut wisata yang terdapat pada suatu destinasi wisata, akan membuat semakin tingginya keputusan seseorang untuk berkunjung. Sedangkan dari tiga atribut produk wisata, hanya ditemukan satu yang berpengaruh signifikan yakni atraksi wisata, akan tetapi amenitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. [8]

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. [2]. Pembagian jenis pariwisata berdasarkan objeknya terdiri dari beberapa macam yakni: *Cultural tourism, recuperational tourism, commercial tourism, sport tourism, religion tourism*. Untuk jenis wisata religi sesungguhnya sudah lama berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat sejak bermunculannya paket-paket wisata religi, baik itu dalam bentuk wisata spiritual maupun ziarah. Dalam konteks agama masyarakat Indonesia mengenal istilah wisata religi atau religius untuk kalangan Muslim dan wisata rohani untuk kalangan Non-Muslim dengan mengunjungi objek-objek bersejarah agama seperti tempat ibadah, makam orang-orang yang dianggap suci serta menapaki jejak nilai sejarah dengan maksud untuk lebih mendalami nilai agama. [9]

Salah satu Wisata Religi yang dapat dikembangkan di desa Bentek yaitu Wisata Religi di Vihara Jinapanjara. Konsep desa wisata atau pariwisata pedesaan sebagai produk wisata harus melibatkan masyarakat desa setempat baik dalam pembangunan pengelolaan maupun pelayanannya sehingga dampaknya bisa di rasakan langsung oleh masyarakat desa. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan desa wisata sebagai destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang terdapat dalam struktur kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan tata cara dan tradisi yang berlainan pada masyarakat desa. [10].

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara dan waktu kegiatan berlangsung selama 45 hari terhitung dari tanggal 2 Agustus 2022 sampai 15 September 2022. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi wisata yang berada di desa Bentek salah satunya

menjadikan Vihara Jinapanjara sebagai salah satu destinasi wisata religi yang diperuntukkan untuk umat beragama budhha sekaligus dapat dijadikan objek wisata bagi umat beragama lain untuk meningkatkan perekonomian desa.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ialah melalui penataan aksesibilitas sebagai faktor pendukung pengembangan wisata religi. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Mataram Angkatan XXXVI Kelompok 24 Desa Bentek, Tahapan awal yaitu berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa Bentek untuk berdiskusi terkait prospek pengembangan sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Dari tahapan ini dibuatlah garis besar rencana program kerja, berupa waktu dan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata yang diiringi dengan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan sehingga program kerja yang dibuat dapat terarah dengan baik. Dikarenakan Gapura yang terletak tepat pada jalan masuk menuju desa tidak ada dikarenakan rusak akibat gempa bumi yang terjadi tahun 2018 silam, maka disusunlah program kerja berupa pembuatan gapura selamat datang di desa Bentek tepat di jalan masuk menuju desa sehingga nantinya para wisatawan dapat tau dimana lokasi masuk di desa Bentek.

Lalu Program selanjutnya membuat plang penunjuk arah dan plang selamat datang di Vihara Jinapanjara Program kerja berikutnya yang disusun yaitu membuat Video Promosi Wisata Religi Vihara Jinapanjara Dusun Pasiran Bilolan Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yang nanti akan dipublikasikan di media sosial dikarenakan cepat menyebarkan informasi di media sosial yang nanti memiliki fungsi agar para wisatawan di luar dapat mengetahui bahwa terdapat lokasi wisata religi yang terdapat di desa Bentek, berikutnya penyuluhan kepada pihak pengelola Vihara, Kepala dusun selaku pimpinan dusun dimana vihara berada dan masyarakat sekitar. Dan program kerja yang terakhir yaitu membuat Peta Potensi Ekonomi Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Tahapan kedua yaitu mengeksekusi semua program kerja yang berhasil disusun sehingga pengembangan wisata religi yang berada di desa Bentek dapat berjalan dan berkembang perlahan demi perlahan sehingga nanti masyarakat dapat mandiri untuk terus mengembangkan lebih jauh destinasi wisata yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berlangsung dan berjalan lancar selama 45 hari yang dimulai pada tanggal 2 Agustus 2022 sampai 15 September 2022 berlokasi di desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Dalam pelaksanaannya, setiap program ditujukan sebagai penyaluran ilmu pengetahuan berupa wawasan dan kemampuan atau skill yang dimiliki untuk diterapkan langsung baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Pada kegiatan pengabdian ini terdapat berbagai tahapan dalam pelaksanaan program kerja sampai semua program kerja dapat yang direncanakan dapat terealisasi semua, diantaranya yaitu:

1. Berkoordinasi dengan Pihak Pemerintah Desa Bentek

Koordinasi yang dilakukan dengan pihak pemerintah desa Bentek untuk berdiskusi terkait prospek pengembangan sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. dari sini dibuatlah garis besar rencana program kerja, berupa waktu dan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata.

2. Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinasi yang dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sangat penting untuk menentukan program kerja mana saja yang harus difokuskan untuk lebih diprioritaskan sehingga waktu dan tenaga dapat lebih terefisiensi. Terkadang tim pengabdian membuat rencana program kerja banyak-banyak namun untuk realisasi program kerjanya sangat kurang maka dari itu arahan dan bimbingan sangat diperlukan.

3. Membuat Plang Penunjuk Arah Dan Plang Selamat Datang di Vihara Jinapanjara

Pembuatan plang penunjuk arah bertujuan untuk memudahkan wisatawan mengetahui arah jalan menuju lokasi wisata berada dan plang selamat datang berguna untuk menandakan lokasi wisata. Suatu tempat wisata bisa dikatakan destinasi wisata apabila memiliki atribut 3A yaitu Atraksi berupa Vihara Jinapanjara, Amenitas berupa fasilitas yang tersedia seperti tempat parkir; toilet; spot foto dan lainnya, dan atribut terakhir yaitu Aksesibilitas berupa akses jalan dan plang penunjuk arah menuju lokasi wisata. Terdapat dua titik pemasangan plang penunjuk arah, titik pertama di samping jalan raya besar dan titik yang kedua berada di pertigaan gang sebelum menuju ke lokasi vihara jinapanjara berada. Untuk pemasangan plang selamat datang langsung di vihara jinapanjara.

Gambar 1. Plang Penunjuk Arah dan Plang Selamat Datang. Keterangan: a.) Penggalian Untuk Penempatan Plang Penunjuk Arah Titik Pertama, b.) Tampilan Plang Titik Pertama, c.) Tampilan Plang Penunjuk Arah Titik Kedua, d.) Pemasangan Plang Selamat Datang, e.) Tampilan Plang Selamat Datang





4. Membuat Video Promosi Wisata Religi Vihara Jinapanjara

Membuat Video Promosi sangat berguna untuk mempromosikan lokasi wisata mengingat pada era sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin canggih dimana semua informasi bisa didapatkan melalui internet dan media sosial. Dengan pembuatan video ini diharapkan mampu menarik wisatawan yang melihat secara lebih dekat bentuk dari Vihara Jinapanjara walaupun berada jauh baik masih berada di kawasan Pulau Lombok maupun di luar Pulau Lombok.

Gambar 2. Pengambilan Video. Keterangan: a.) Pengambilan Video dari Jauh, b.) Pengambilan Video Closeup



5. Penyuluhan Kepada Pihak Pengelola Vihara, Kepala Dusun dan Masyarakat

Penyuluhan ditujukan kepada beberapa pihak yakni pengelola vihara untuk nanti ke depannya mampu melanjutkan dan mengembangkan destinasi wisata menjadi lebih besar sekaligus meminta izin secara langsung kepada pengelola untuk menjadikan Vihara Jinapanjara menjadi lokasi destinasi wisata religi. Lalu penyuluhan berikutnya kepada Kepala Dusun Pasiran Bilau selaku pimpinan dusun letak Vihara Jinapanjara berada untuk kemudian meminta tolong untuk dapat membuat masyarakat tergerak maju untuk menjadikan Vihara Jinapanjara menjadi lokasi destinasi wisata religi. Penyuluhan terakhir ditujukan kepada masyarakat untuk memberikan gambaran besar terkait program kerja menjadikan Vihara Jinapanjara menjadi

lokasi destinasi wisata religi sehingga nantinya masyarakat dapat lebih mandiri dan mampu mengembangkan potensi yang ada.

Gambar 3. Penyuluhan. Keterangan: a.) Penyuluhan Kepada Pihak Pengelola Vihara, b.) Penyuluhan Kepada Kepala Dusun Pasiran Biloan



Pada kegiatan pengabdian ini Tim pengabdian berusaha membuat desa Bentek untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki salah satunya potensi pariwisata. Salah satu focus utama tim pengabdian yaitu menjadikan salah satu Vihara yang berada di desa menjadi lokasi destinasi wisata religi dikarenakan Vihara Jinapanjara ini memiliki gambaran yang luar biasa dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap berupa tempat parkir, taman bermain bagi anak-anak, toilet yang bersih, serta penginapan bagi siapa saja pengunjung yang ingin menginap disana. Salah satu cara mengembangkan wisata yaitu dengan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata salah satu caranya dengan strategi promosi. Media promosi yang sangat ampuh dan dapat mengenai target sasaran pada saat ini yaitu melalui media sosial dikarenakan pada era sekarang sebagian besar orang mendapatkan informasi melalui media sosial maka dari itu tim pengabdian membuat video promosi untuk dapat mengenalkan Vihara Jinapanjara kepada orang yang lebih luas sehingga dapat menarik perhatian wisatawan di berbagai penjuru. Sasaran wisatawan yang menjadi target utama kami yaitu umat Budhha yang berada di dalam maupun luar Pulau Lombok sehingga mereka dapat merasakan nuansa baru wisata religi, target lainnya yaitu umat umat beragama lain untuk menjadikan Vihara Jinapanjara salah satu tujuan destinasi wisata yang berada di Pulau Lombok.

KESIMPULAN

Dari Hasil dan Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penataan aksesibilitas sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan destinasi pariwisata berupa wisata religi di Vihara Jinapanjara Dusun Pasiran Biloan Desa bentek berhasil terealisasikan dengan baik dilihat dari antusias Pemerintah Desa terutama Kepala Desa dan Kepala Dusun beserta masyarakat yang mendukung penuh akan terlaksananya Program Kerja yang Tim pegabdi jalankan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membuat masyarakat di desa Bentek sadar akan besarnya potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat terus melanjutkan pengembangan agar ke depannya dapat menarik minat wisatawan dalam jumlah besar berkunjung ke desa bentek.

Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah pemerintah desa lebih meningkatkan lagi kapasitas sumber daya pengelola tempat wisata dengan berbagai pelatihan – pelatihan, dan memperbaiki/melengkapi sarana dan prasarana di daerah wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Panorama. 2018. Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-Economic*. 4. 1: 18-28.
- [2] M. F. Anwar, D. Hamid, Topowijono. 2017. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahi dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 44. 1: 186-193.
- [3] M. A. d. Yunanmalifah. 2021. Penataan Destinasi dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Mataram. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*. 8. 2: 168-180.
- [4] Farida, Zulaikha, H. E. Putro. 2020. Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui *City Branding* Wisata Kabupaten Bangkalan Madura. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*. 6. 2: 223-234.
- [5] M. Madyan, dkk. 2015. Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7. 2: 101-106.
- [6] O. Firsty, I. A. Suryasih. 2019. Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 7. 1: 36-43.
- [7] M. M. Anam. 2017. Strategi Ikonik Wisata untuk Memperkenalkan Kota Malang sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. *Pesona*. 2. 2: 1-11.
- [8] G. L. Muharromah, M. K. Anwar. 2020. Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. 3. 2: 152-164.
- [9] D. Amalina. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*. 4. 2: 1-19.
- [10] Rahmi, Siti Atika, Mintasrihardi, Rosada. 2022. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Melalui Sosialisasi Penataan Destinasi Desa Teniga Lombok Utara. *JAMIN: Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan*. 1. 3: 115-122.